

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Intoleransi dan radikalisme adalah masalah yang tengah dihadapi oleh masyarakat Indonesia yang terus mengalami peningkatan. Hasil dari survei yang dilakukan oleh Wahid Institute menyatakan bahwa seiring berjalannya waktu Indonesia mengalami peningkatan kasus intoleransi dan radikalisme, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni, ceramah atau pidato yang mengandung ujaran kebencian serta unggahan di media sosial yang mengandung ujaran kebencian, disebutkan 0,4 persen atau sekitar 600.000 jiwa warga negara Indonesia melakukan tindakan kekerasan, data tersebut dihitung berdasarkan jumlah penduduk dewasa yakni 150 juta jiwa. Terdapat juga data sekitar 11,4 juta jiwa atau 7,1 persen kelompok masyarakat yang rentan terpengaruh oleh gerakan radikal baik yang dilakukan atas dasar perintah orang lain atau pribadi. Sedangkan peningkatan kasus intoleransi yang terjadi sebanyak 54 persen dari jumlah semula yakni 46 persen.<sup>1</sup>

Berdasarkan data dari jurnal "*International Publications on Radicalism and Terrorism in Indonesia: A Bibliometric Assessment*" menunjukkan bahwa permasalahan radikalisme dan terorisme di Indonesia isu penting bagi penelitian para ulama di dunia, sebab pada tahun 2001-2019 data publikasi internasional ulama mengenai kajian radikalisme dan terorisme di Indonesia cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1998 setelah masa transisi demokrasi dari masa orde baru menuju masa reformasi hingga saat ini peningkatan publikasi internasional juga nampaknya signifikan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Antaraneews, "Survei Wahid Institute: Intoleransi-Radikalisme Cenderung Naik," diakses 30 Oktober 2023, <https://m.mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/284269/survei-wahid-institute-intoleransi-radikalisme-cenderung-naik>.

<sup>2</sup> Munawar Fuad, "International Publications on Radicalism and Terrorism in Indonesia: A Bibliometric Assessment," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 5, no. 1 (30 Juni 2020): 99, <https://doi.org/10.15575/jw.v5i1.8028>.

Pengerusakan makam Umat Kristiani di Solo yang dilakukan oleh sekelompok anak-anak adalah bentuk intoleran. Selain itu, anak-anak juga memasang papan yang ditemplei dengan guntingan tulisan yang berisikan tentang 18 tingkatan manusia di akhirat dan terdapat klipng yang berisikan tentang Jihad.<sup>3</sup> Terdapat pula kasus yang terjadi di Kulon Progo Yogyakarta terkait penutupan patung bunda Maria yang ada di rumah do'a Sasana Adi Rasa St. Yacobus. Terdapat pula kasus perusakan rumah ibadah Jema'ah Ahmadiyah Indonesia (JIA) di Sintang, Kalimantan Barat.<sup>4</sup> Ratusan warga yang mengatasnamakan aliansi umat Islam merusak dan membakar sejumlah bangunan masjid.

Berdasarkan artikel "*Radicalism on World Wide Web and Propaganda Strategy*" Internet menjadi salah satu media yang digunakan oleh organisasi radikal di Indonesia dan Internasional untuk menyebarluaskan gagasan-gagasan radikal dan teror secara intensif dalam kehidupan masyarakat dewasa ini strategi yang digunakan mereka adalah dengan cara mengunggah gambar dan video yang berisikan propaganda setiap hari di akun yang mereka buat dalam jumlah di internet dengan menggunakan hastag untuk branding. Pemanfaatan internet juga sebagai salah satu cara agar tidak mudah terdeteksi oleh badan keamanan.<sup>5</sup> di media sosial pernah muncul video viral penutupan patung bunda Maria, dalam pemberitaan tersebut ormas menyatakan bahwa keberadaan patung tersebut mengganggu umat Islam saat menjalankan peribadatan menjelang Ramadhan di Masjid Al-Barokah. Namun atas berita tersebut, polisi memberikan keterangan bahwa penutupan patung bunda Maria bukan karena tekanan ormas, melainkan inisiatif dari pihak pemilik rumah do'a

---

<sup>3</sup> Yudha Satriawan, "Aksi Intoleransi Sejumlah Anak di Solo, Peringatan Perlunya Pembinaan Pendidikan," diakses 28 Oktober 2023, <https://www.voaindonesia.com/a/aksi-intoleransi-sejumlah-anak-di-solo-peringatan-perlunya-pembinaan-pendidikan/5946466.html>.

<sup>4</sup> "Kasus Perusakan Tempat Ibadah Ahmadiyah di Sintang, 9 Orang Ditetapkan Jadi Tersangka," diakses 30 Oktober 2023, <https://www.kompas.tv/regional/208722/kasus-perusakan-tempat-ibadah-ahmadiyah-di-sintang-9-orang-ditetapkan-jadi-tersangka?page=all>.

<sup>5</sup> Nurdin, "Radicalism on World Wide Web and Propaganda Strategy," *Al-Ulum* 16, no. 2 (1 Desember 2016): 283–84, <https://doi.org/10.30603/au.v16i2.42>.

sendiri. Maka dengan pemberitaan yang tidak sesuai fakta memberikan kegaduhan dalam kehidupan beragama.<sup>6</sup>

Adanya beberapa kasus tersebut penguatan moderasi beragama sangat berperan penting untuk mengatasi intoleran demi terciptanya hubungan sosial yang harmonis dan saling menghargai satu sama lainnya, baik dalam kehidupan berbangsa maupun beragama. Adapun cara yang dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai moderasi menjadi langkah awal sekaligus benteng untuk mengatasi terjadinya intoleran, baik dari kalangan dewasa hingga anak-anak melalui yakni melalui media massa. Sebab media massa selain menjadi media hiburan juga sekaligus media informasi dan sumber edukasi. Salah satu media yang digemari oleh berbagai kalangan adalah film, di dalam sebuah film mampu menghadirkan realita, dengan adanya realita tersebut dapat memunculkan interpretasi hingga persepsi bagi masyarakat yang bertujuan untuk memecahkan realita tersebut.<sup>7</sup> Salah satu jenis film yang banyak digemari dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa adalah film animasi. Film animasi mengajak penontonnya untuk berimajinasi lebih jauh sekaligus bisa menjadi media untuk menyampaikan pesan-pesan moral, sehingga apa yang mereka tonton juga memberikan dampak positif dalam kehidupannya.

Film Adit dan Sopo Jarwo merupakan film yang berasal dari Indonesia yang diproduksi oleh MD Animation. Film ini tayang disalah satu stasiun televisi swasta dan chanel Youtube. Film Adit dan Sopo jarwo ini menampilkan latar belakang yang unik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat Indonesia yang multikultural, setiap tokoh menampilkan ciri khas daerah atau etnisnya, mulai dari keragaman agama, suku, bahasa, budaya, bahasa bahkan kondisi ekonomi dan sosial antar karakter sehingga hal ini cocok dengan kehidupan multikultural yang ada di Indonesia.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> C. N. N. Indonesia, "Fakta-fakta Penutupan Patung Bunda Maria di Yogyakarta," nasional, diakses 13 Juli 2023, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230324204755-20-929082/fakta-fakta-penutupan-patung-bunda-maria-di-yogyakarta>.

<sup>7</sup> Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Deepublish, 2020), 20.

<sup>8</sup> Observasi Film Adit dan Sopo Jarwo, 30 September 2023.

Film animasi Adit dan Sopo Jarwo menceritakan tentang kehidupan masyarakat Kampung Karet Berkah yang hidup rukun dengan sesama meskipun berbeda suku maupun agama. Dalam film Adit dan Sopo Jarwo ini perankan anak kecil yang bernama adit dan teman-temannya, Bang Sopo dan Bang Jarwo, Baba Chang seorang pemeluk agama konghuchu, Pak Haji Udin penengah ketika terjadi sebuah konflik. Dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo mengandung banyak petuah, nasihat, serta ajakan-kebaikan dalam berkehidupan terhadap sesama. Selain menjadi hiburan juga terdapat nilai pendidikan dalam setiap episodenya. Seperti salah satu episode dimana Adit dan teman-temannya membantu Baba Chang dalam proses pembuatan kue keranjang untuk perayaan hari raya imlek. Maka dari itu kita dapat mengambil pelajaran bahwa sebagai manusia harus saling tolong menolong meskipun memiliki perbedaan ras, suku maupun agama.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menganalisis bentuk-bentuk moderasi yang terkandung dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo. Dengan menggunakan indikator moderasi beragama dari Kementerian Agama RI yang terdiri dari komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti serial animasi Adit dan Sopo Jarwo dengan judul “PERSPEKTIF MODERASI BERAGAMA DALAM FILM ADIT DAN SOPO JARWO” dengan tujuannya untuk menanamkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana cara mengimplementasikan moderasi beragama yang terkandung dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo dalam kehidupan sehari-hari, karena film Adit dan Sopo Jarwo mengajarkan tentang bagaimana menghargai perbedaan ditengah keragaman baik agama, ras, suku serta budaya, serta mengajarkan cinta tanah air yang ditunjukkan dari indikator komitmen kebangsaan.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk moderasi beragama yang terdapat dalam 8 Episode film Adit dan Sopo Jarwo yang tayang di channel Youtube MD Animation dan Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI, dengan indikator

moderasi beragama Kementerian Agama, yakni komitmen kebangsaan; toleransi; anti-kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal.<sup>9</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka yang menjadi fokus pembahasan skripsi ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana isi konten film animasi Adit dan Sopo Jarwo?
2. Apa bentuk-bentuk moderasi beragama dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo?

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui isi konten film animasi Adit dan Sopo Jarwo.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk moderasi beragama dalam film Adit dan Sopo Jarwo.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik itu secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Dapat memberikan kontribusi dalam bidang studi agama dan moderasi beragama yang sesuai dengan judul diatas yakni “Prespektif Moderasi Beragama dalam Film Adit dan Sopo Jarwo”
  - b. Penelitian ini dapat menjadi salah penguat terkait nilai-nilai moderasi beragama yang telah dikaji oleh penelitian terdahulu.
  - c. Secara akademis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi khalayak umum.
2. Secara Praktis:
  - a. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi khalayak umum dalam bidang ilmiah dan praktis terkait dengan moderasi beragama.

---

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 43.



- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi para peneliti, khususnya mahasiswa program studi Aqidah dan Filsafat Islam yang memiliki ketertarikan yang sama dalam bidang moderasi beragama di media massa.
- c. Penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir program studi Aqidah dan Filsafat Islam IAIN Kudus.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini digunakan agar dapat memahami dan memetakannya secara efektif. Penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab dan sub-bab yang berisikan penjelasan secara garis besar dari isi penelitian, adapun penjelasannya sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang bagaimana latar belakang masalah yang digunakan untuk menjelaskan gambaran umum tentang perspektif moderasi beragama pada film Adit dan Sopo Jarwo. Kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian yang nantinya akan menjadi referensi terbentuknya dua rumusan masalah sehingga membentuk tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan sebagai bagian akhir pada bab ini agar memudahkan pemahaman pembaca.

##### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang teori terkait dengan judul yang akan digunakan sebagai pedoman penelitian seperti penelitian terdahulu dan kerangka untuk menganalisis permasalahan.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang proses penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian (*setting*), subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

**BAB IV : PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang hasil penelitian meliputi gambaran umum objek yang diteliti, deskripsi hasil data, dan analisis penelitian.

**BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini penulis memaparkan kesimpulan, saran yang merupakan pembahasan pada bagian terakhir dari skripsi secara menyeluruh, dan terdapat daftar pustaka pada bagian belakang yang memuat referensi literatur yang digunakan dalam penelitian.

**Bagian Akhir:** Berisi tentang lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup penulis.

